

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di era digital seperti saat ini, media sosial adalah hal lumrah yang marak digunakan oleh masyarakat, lantaran banyaknya fakta dan hiburan yang dapat dengan mudah diperoleh ketika kita mengaksesnya, berdasarkan data pada data indonesia.id & We are social oleh Alif Karnadi, pengguna internet di Indonesia pada bulan Januari 2022 menembus angka 205 juta pengguna, jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan pengguna internet di Indonesia pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 201 juta pengguna¹.

Dengan banyaknya jumlah pengguna internet dan lamanya waktu ketika mengakses internet, memperlihatkan bahwa adanya manfaat hingga kesenangan yang didapatkan oleh penggunanya. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pengguna media sosial di Indonesia meluangkan waktunya untuk mengakses internet. Sedangkan untuk jenis-jenis sosial media yang banyak digunakan di Indonesia antara lain; Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan juga WhatsApp.

Untuk saat ini, salah satu media sosial yang menjadi favorit di kalangan masyarakat Indonesia adalah TikTok, hal tersebut dapat dikarenakan fitur-fitur yang disuguhkan oleh TikTok memungkinkan penggunanya dapat berbagi video jangka pendek hingga jangka panjang, sehingga penggunanya dapat mengekspresikan berbagai cerita, pendapat publik, maupun hal pribadi lainnya dalam bentuk video. Tidak hanya itu saja, pengguna TikTok dapat membuat video parodi komedian dengan memanfaatkan fitur yang disediakan oleh aplikasi TikTok.

¹<https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-capai-205-juta-pada-2022>, Diakses pada tanggal 29 April 2022

Selain sebagai wadah untuk mengekspresikan diri, bagi sebagian penggunanya TikTok digunakan sebagai media untuk menunjukkan eksistensinya atau hanya digunakan sebatas untuk hiburan. Sebagian pengguna lainnya memanfaatkan TikTok sebagai media untuk berbisnis, hal tersebut dikarenakan adanya fitur bernama 'TikTokShop' yang diperuntukkan sebagai media untuk berjual-beli di aplikasi TikTok, tak sedikit pula pengguna lainnya yang memanfaatkan TikTok untuk menyebarkan hal-hal negatif dari unggahan yang dibagikan di aplikasi Tiktok. Misalnya, *cyberbullying*.

Bullying merupakan tindakan menjelekkkan, mengancam, dan menindas seseorang baik yang dilakukan secara verbal yaitu dengan mengejek, menghina, dan menyebarkan rumor tidak benar, maupun secara non-verbal seperti mendorong, memukul, menampar dan serangan fisik lainnya. Dewasa ini perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan secara langsung melainkan dengan memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi.

Tindakan *cyberbullying* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti halnya dengan menggunakan media-media sosial, hal tersebut dikarenakan kemudahan dalam mengakses media sosial tersebut. Pengaruh yang muncul akibat kemudahan akses sosial media membawa pengaruh positif seperti kegunaannya untuk mendapatkan informasi dan juga membawa pengaruh negatif, salah satunya adalah *cyberbullying*.

Berdasarkan waktu dan teknologi, *bullying* pada awalnya dilakukan oleh satu individu atau kelompok melalui interaksi langsung, tetapi sekarang mulai berubah. Teknologi internet telah memudahkan seseorang untuk bertindak, sehingga pelaku intimidasi dapat melakukan tindakan kapan saja, di mana saja. Secara tidak langsung, kita berbicara tentang "*cyberbullying*", yang tidak terhubung di satu tempat²

²Rr. Arry Kurnia Suryaningrum "*cyberbullying dalam media sosial instagram @jonatancristieofficial*" jurnal voxpop ilmu komunikasi UPN Jawa Timur (September 2019), Volume 1, Nomor 1. Diakses pada tanggal : 29 April 2022

Cyberbullying merupakan salah satu dampak negatif dari penggunaan sosial media yang tidak dikontrol dengan semestinya, pelaku *cyberbullying* dapat dengan mudah menuliskan teks-teks dan mengunggah gambar-gambar yang bertujuan untuk menjelekkan seseorang. Rendahnya rasa empati menjadi faktor tindakan *cyberbullying*, rasa empati sendiri merupakan kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan pada situasi tersebut.

Faktor lain yang mendorong seorang pelaku *cyberbullying* adalah rendahnya rasa simpati, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) simpati adalah rasa kasih, rasa setuju, rasa suka, keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah, dan sebagainya) orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa simpati melibatkan perasaan dan pikiran manusia.

Tindakan *Cyberbullyin* g dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik itu wanita dan juga pria, tindakan tersebut membawa dampak buruk bagi korbannya, korban dapat merasa sakit hati hingga takut untuk bersosialisasi dengan masyarakat akibat tindakan *cyberbullying* tersebut. Salah satu korban *cyberbullying* yang saat ini banyak diperbincangkan ialah salah satu pengguna TikTok dengan akun @popobarbiegirl, pria tersebut memiliki nama asli Muhammad Popo yang berasal dari Sungai Penuh, Jambi³, namun Ia lebih dikenal dengan nama Popo Barbie.

Popo merupakan lelaki dengan ciri khas nyentrik dan gayanya yang menyerupai perempuan, yaitu dengan cara berpakaian layaknya perempuan serta merias *makeup* diwajahnya. Dengan penampilan dan tingkah lakunya tersebut, Popo dapat menghibur para pengguna TikTok, semakin hari jumlah *followers* atau pengikut Popo semakin meningkat yang mana hingga saat ini jumlah pengikutnya sudah mencapai 1,5 juta pengikut, setiap harinya Popo banyak mengunggah

³<https://www.google.com/amp/s/www.jatimnetwork.com/hiburan/amp/pr-432861739/biodata-popo-barbie-seleb-tiktok-yang-kerap-curi-perhatian-lengkap-akun-media-sosial> . Diakses pada tanggal : 29 April 2022

video-video pada akun TikTiknya yang tentu saja dapat menimbulkan pro dan kontra.

Sebagian pengikutnya menanggapi dengan tanggapan negatif (kontra), namun ada juga yang menanggapinya dengan tanggapan positif (pro). Seperti pada salah satu postingan videonya, dimana pada video tersebut Ia memasuki toilet khusus wanita sehingga menimbulkan banyak kontra dan menjadikan video tersebut viral. Tidak sedikit pengguna TikTok yang mencibirnya dengan menuliskan kalimat-kalimat hujatan di kolom komentar pada video Popo tersebut, banyak yang beranggapan bahwa tidak seharusnya seorang pria memasuki toilet khusus wanita. Sehingga dapat dilihat adanya wacana-wacana *cyberbullying* di kolom komentar akun TikTok @popobarbiegirl.

Dengan adanya fenomena tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindakan *cyberbullying* di media sosial khususnya pada akun TikTok Popo Barbie, tindakan-tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku di akun TikTok @popobarbiegirl berupa hujatan fisik dan juga mencemooh perilaku Popo yang dianggap kurang pantas. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat tema *cyberbullying* dengan judul “Analisis Wacana Cyberbullying Pada Akun TikTok @popobarbiegirl di Kalangan Pengguna Media Sosial Tahun 2022”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu “Bagaimana wacana *cyberbullying* pada akun TikTok @popobarbiegirl di kalangan pengguna media sosial tahun 2022?”.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari skripsi ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan wacana *cyberbullying* pada akun TikTok @popobarbiegirl di kalangan pengguna media sosial tahun 2022.
2. Untuk menganalisis wacana *cyberbullying* pada akun TikTok @popobarbiegirl di kalangan pengguna media sosial tahun 2022.

4. Manfaat Penelitian

4.1. Manfaat Akademis

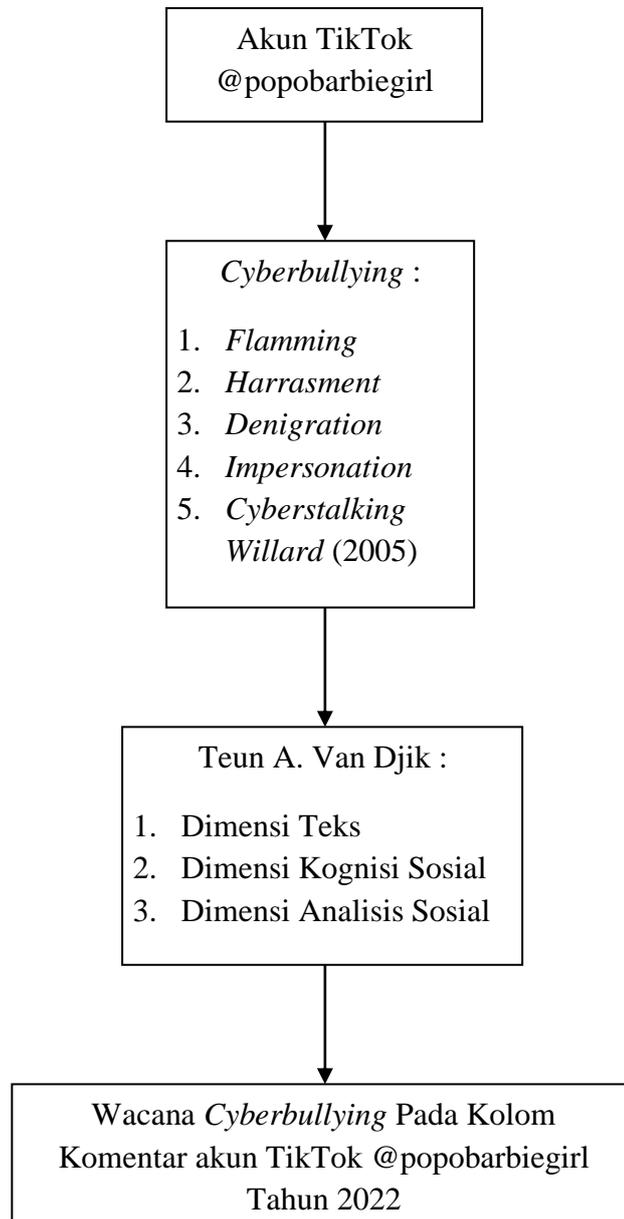
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan akademik pada ilmu komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yang mana dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

4.2. Manfaat Praktis

4.2.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca dan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa di kemudian hari.

4.2.2 Disisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman tentang wacana *cyberbullying* di kalangan pengguna media sosial.

5. Kerangka Konsep Penelitian



Bagan 1. Kerangka Konsep Penelitian

6. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan proses memutuskan suatu penelitian melalui penelitian ilmiah yang benar. Penelitian merupakan kegiatan eksplorasi

data sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudikan dalam skripsi Al Hilal S.⁴ Singkatnya, “salah satu kegiatan seri sains yang bertujuan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan dari tanda-tanda tertentu.”

6.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang diciptakan peneliti ketika mereka memikirkan masalah dan teori. Paradigma penelitian sebagai suatu cara bagi peneliti untuk memahami suatu masalah tertentu dengan kriteria yang diuji untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.⁵

Ada dua paradigma dalam penelitian yaitu; “Kuantitatif dan Kualitatif”. Kedua paradigma tersebut memiliki standar dan metodenya masing-masing, sehingga keduanya memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Berdasarkan judul penelitian dan konteks masalah, peneliti menggunakan metodologi penelitian **Kualitatif**.

6.2. Metode Penelitian

Ada lima pendekatan untuk penelitian kualitatif, yaitu; *naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus*.⁶

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan yaitu analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis wacana sendiri memiliki fokus terhadap suatu fenomena yang terjadi di akun TikTok @popobarbiegirl dengan melihat dan menganalisis isi di kolom komentar akun Tiktok @popobarbiegirl dan juga wacana *cyberbullying*.

⁴Al Hilal S (2011), “Penerapan Etika Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai” dalam Bungin, Burhan. 2003. “Analisis Data Penelitian Kualitatif”. Jakarta : Raja Grafindo Persada

⁵Batubara, Juliana (2017), “Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling” dalam Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. (1988). *Do inquiry paradigms imply inquiry methodologies?*. D.M Fetterman (Ed.), *Qualitative approaches to evaluation in education*. New York: Praeger

⁶Nababan, Ernie Bertha (2017), “Analisis Penelitian Kualitatif Dengan Lima Pendekatan (Biografi, Fenomenologi, Teori Grounded, Studi Kasus, Dan Etnografi) dalam Cresswell, J.W. (2007) *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. 2nd edn. California : Sage.

Analisis wacana adalah suatu kajian penelitian atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik secara lisan maupun tulisan.⁷ Wacana lisan sendiri disini seperti pidato, monolog, dialog, pidato, wawancara, sedangkan tulisan seperti selebaran, poster, majalah, buku, dan teks tertulis lainnya yang mengandung unsur kebahasaan.

Analisis wacana merupakan analisis unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis yang melibatkan orang penyampai pesan dengan penerima pesan dalam tindak komunikasi⁸.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk dengan menggunakan teori ini peneliti dapat menganalisis bagaimana suatu teks diproduksi, dan dapat diperoleh suatu pengetahuan mengapa bisa ada teks semacam itu⁹ tentang wacana *cyberbullying* pada kolom komentar akun tiktok @popobarbiegirl yang dilakukan oleh pengguna media sosial TikTok di Indonesia.

6.3. Subyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui wacana *cyberbullying* pada kolom komentar akun TikTok @popobarbiegirl. Maka dari itu, yang dijadikan subyek penelitian sebagai narasumber adalah Kalangan Pengguna Media Sosial. Kriteria subyek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

6.3.1 Pengguna Aktif Sosial Media Sosial, khususnya pengguna TikTok yang pernah memberi tanggapan pada kolom komentar akun TikTok @popobarbiegirl. Dengan tujuan untuk mendapatkan fenomena

⁷Rohana & Syamsuddin. (2015) *Ebook Analisis Wacana*. (Makassar : CV. Samudra Alif-Mim)

⁸Rohana & Syamsuddin. (2015) *Ebook Analisis Wacana*. (Makassar : CV. Samudra Alif-Mim) dalam Slembrouck, Steff. 2009. *What is Meant by Discourse Analysis*. Belgium: Ghent University

⁹Eriyanto, (2001), *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : LKIS

yang nyata sesuai dengan fenomena yang terjadi, karena hal tersebut merupakan fokus peneliti.

7. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam metode kualitatif dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder¹⁰. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dengan cara mengamati langsung. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer atau data utama.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulandata berupa;

7.1. Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan, menganalisis dan pencatatan secara sistematis. Maka dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati dan menganalisis wacana *cyberbullying* yang dilakukan oleh pengguna aktif TikTok pada kolom komentar akun @popobarbiegirl

7.2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini kegiatan dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mendapatkan data melalui dokumentasi yang didapat dari mengamati dan meng-*capture* kolom komentar akun @popobarbiegirl.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengambilan dan pengumpulan data secara sistematis dari observasi catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya yaitu mengatur data ke dalam kategori, tulis dalam unit, sintesiskan, kumpulkan menjadi pola, pilih dan gambar yang penting dan dipelajari¹¹.

¹⁰Sugiyono. (2009 :224-225), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

¹¹ Sugiyono, (2018 : 482) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara terus-menerus yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, data pada penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu ; observasi, dan dokumentasi berupa tangkapan layar. Kemudian dapat ditarik kesimpulan, analisis yang digunakan penulis yaitu;

8.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tentang meringkas, memilih poin-poin penting, berfokus pada apa yang penting untuk membahas topik penelitian Anda, mencari tema dan pola, dan akhirnya memberikan gambaran yang jelas dan memfasilitasi pengumpulan data lebih lanjut.¹²

Oleh karena itu, data yang direduksi atau diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data lebih lanjut sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, reduksi data dibantu oleh perangkat elektronik seperti *gadget*.

8.2. Triangulasi

Kemudian ada triangulasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana peneliti mencari tahu kebenaran tentang sepotong informasi tertentu dengan melihat sumber data yang berbeda seperti dokumen, arsip, dan pengamatan.

8.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan

¹²Sugiyono, (2018 : 247-249) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.